

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
KERJA KERAS PADA SISWA DI SMP NEGERI 2  
PENDOPO BARAT EMPAT LAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**INDAH AYU APRIZA**  
**NIM. 1516210087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi, Sdr Indah Ayu Apriza

NIM : 1516210087

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Indah Ayu Apriza

NIM : 1516210087

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I Bengkulu, 2020  
Pembimbing II

**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

**Masrifa Hidayani, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja**

**Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang”**. Yang disusun oleh

**Indah Ayu Apriza NIM. 15162210087** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020 dan

dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah

prodi pendidikan agama Islam (S.Pd).

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Ketua

**Dra. Khairunnisa, M.Pd**

Nip. 195508121979032002

Sekretaris

**Rossi Delta Fitriyah, M.Pd**

Nip. 198107272007102004

Penguji I

**Edv Ansyah, M.Pd**

Nip. 197007011999031002

Penguji II

**Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I**

Nip. 195705031993031002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**

Nip. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini, kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayah (Zaidan) dan Ibu (Zalima Kartini), Adik-adikku Feri Julian Saputra dan Si Kembar (Tri Angraini Dan Angra Apansa) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, semangat dan Do'a untuk keberhasilanku.
2. Keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih telah memberi semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Terima kasih utukmu "The Someone" yang selalu memberi *support* dan mendengarkan semua keluh kesahku.
4. Seluruh Sahabat Seperjuangan Prodi PAI Lokal C Angkatan 2015 kalian sahabat-sahabatku yang luar biasa hebatnya.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Ayu Apriza

Nim : 1516210087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Menyatakan



Indah Ayu Apriza  
NIM: 1516210087

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
5. Ibu Dra. Nurniswah. M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Masrifa Hidayani, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Dan Staf Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.
8. Kepala sekolah, guru dan anak-anak SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang yang telah bekerja sama dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,                      2020  
Penulis

**Indah Ayu Apriza**  
NIM. 1516210087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Strategi .....	10
B. Konsep guru .....	19
C. Pendidikan Agama Islam .....	24
D. Konsep Pembentukan Karakter .....	27
E. Konsep Kerja Keras .....	37
F. Penelitian Terdahulu .....	45
G. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Setting Penelitian .....	51

C. Subyek Dan Informan .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Keabsahan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	55

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	58
B. Hasil Penelitian .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Indah Ayu Apriza**, September 2019, Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah. M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, S.Ag.,M.Pd

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Karakter Kerja Keras

Penelitian ini adalah tentang Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kerja keras tersebut. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library research*). Teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Verifikasi data (*conclusion drawing*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa antara lain guru membentuk kesadaran diri pada siswa akan pentingnya memiliki karakter kerja keras, guru membiasakan siswa belajar mandiri dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kecurangan, guru memberikan motivasi dan arahan kepada Siswa untuk berkompetisi dengan sehat dan memiliki rasa percaya diri, Guru PAI juga memberikan teladan dan contoh tentang karakter kerja keras tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa yaitu: Karakter kerja keras yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang sesuai sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian, Pemahaman guru tentang karakter kerja keras yang masih belum menyeluruh, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menggabungkan nilai-nilai karakter kerja keras tersebut karena masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru, Disamping itu guru juga kesulitan untuk melakukan Controlling terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	39
4.1 Struktur Organisasi .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	24
4.1 Keadaan Tenaga Pendidik .....	51
4.2 Keadaan Peserta Didik Tahun 2018/2019 .....	54
4.3 Keadaan Peserta Didik 6 Tahun Pelajaran Sebelumnya .....	55
4.4 Prestasi Yang Pernah Dicapai Peserta Didik .....	56
4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. SK Pembimbing
2. SK Kompre
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Pedoman Wawancara
6. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
7. Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
8. Surat Selesai Penelitian Dari SMP Negeri 2 Pendopo Barat
9. Foto-Foto Penelitian
10. Riwayat penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal. Mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1), dijelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa, salah-satunya Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi PAI lebih

---

<sup>1</sup>Rezita Angraini, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 1

<sup>2</sup>Anwar Hafid, Dkk., *Konsep Dasar ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan UUD Sisdiknas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Sehingga PAI merupakan pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, karakter yang lebih ditekankan yaitu karakter kerja keras pada siswa.

karakter dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan kerja keras merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang selalu ditekankan pada diri seorang muslim, bekerja keras merupakan bagian dari *jihad*. Kerja keras bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset pikiran dan zikir untuk mengaktualisasikan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) dengan kata lain dapat kita artikan bahwa dengan bekerja manusia itu dapat memanusiakan dirinya. Jihad yang merupakan bentuk kerja keras merupakan salah satu kunci dari hidup bahagia. Oleh karena itu kerja keras sangat dianjurkan dalam ajaran agama islam seperti yang tercantum dalam petikan Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : Dan barang siapa berjihad (bekerja keras) maka sesungguhnya kerja kerasnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah maha kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam.<sup>3</sup>

Penulis telah melakukan observasi awal yaitu pada Hari Senin Tanggal 10 September 2018. Dalam pengamatan penulis, sebagian guru di sekolah tersebut sudah menjalankan tugasnya dengan baik, seperti masuk kelas tepat pada waktunya kemudian mengadakan pembelajaran dengan tertib.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang terletak di jalan lintas Sumatera yang menghubungkan provinsi Bengkulu dengan Sumatera Selatan (Palembang) tepatnya di Jalan Pemuda Desa Karang Caya kecamatan Pendopo Barat kabupaten Empat Lawang. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang membekali siswa dengan ilmu umum dan juga dibekali dengan ilmu Agama Islam. Ilmu umum dan Ilmu Agama Islam dipadukan sehingga antara ilmu umum dan Ilmu Agama Islam seimbang.

Dengan demikian siswa memiliki ilmu pengetahuan lebih baik, hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal mengarungi kehidupan dan juga bekal dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Jika dari dasar siswa sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan Agama maka selanjutnya akan menjadikan siswa menjadi bermanfaat dan bisa membantu orang lain. Jadi ilmu yang dimilikinya bukan hanya untuk

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2013), h. 397

dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain yaitu dengan cara mengajarkan kepada orang lain dan memberi contoh.

SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, selain itu pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama ini lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru membuat peserta didik kurang diperhatikan terutama tentang pendidikan karakternya, secara spesifik karakter kerja keras. Padahal pendidikan karakter kerja keras sudah dipelajari. Kemungkinan sekolah kurang memahami maksud dan tujuan pendidikan karakter terintegrasi tersebut sehingga pengajaran ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam hal tersebut dan kerja keras mereka kurang optimal.

Dalam membentuk karakter khususnya karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan di dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun

mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, dan itu dapat dimulai pada diri guru itu sendiri.

Perilaku yang nampak pada siswa yang kurang mengembangkan karakter kerja keras ini seperti mencontek pekerjaan teman tanpa peduli bagaimana prosesnya dan akhirnya mereka tidak mau bersusah payah mengerjakan tugas mereka masing masing dan malah mengandalkan temannya saja, mereka akan menjadi malas dan sering menunda-nunda pekerjaan sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia, mereka juga kurang memiliki inisiatif karena mereka mau melakukan sesuatu harus dengan perintah atau disuruh terlebih dahulu tanpa ada kesadaran dari diri mereka sendiri, Mereka juga mudah putus asa dan mudah menyerah dalam proses belajar mengajar apabila menemui hambatan atau kesulitan, dan apabila mereka berhasil memperoleh apa yang mereka inginkan mereka akan cepat merasa puas dan mereka tidak terpacu untuk melakukan sesuatu yang lebih kreatif lagi.

Keprihatinan inilah yang mendorong peneliti mengamati problematika tentang pendidikan karakter kerja keras. Setiap orang pasti memiliki karakter masing-masing tetapi karakter yang sudah ada belum dikembangkan secara optimal. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam

Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi yang dapat dikemukakan sehubungan dengan Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran PAI sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa
2. Pendidikan karakter kerja keras dalam keseharian belum terealisasikan dengan baik

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tempat dan sebagainya maka penulis membatasi masalah yang ada untuk diteliti, masalah tersebut meliputi:

1. Karakter yang dibahas adalah karakter kerja keras siswa dalam belajar
2. Peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas VIII

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat/kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi serta dapat dijadikan referensi atau bahan diskusi oleh mahasiswa maupun masyarakat mengenai pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini antara lain :

- a. Sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program-program sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran

b. Guru

Kegunaan praktis bagi guru dapat membantu dan mempermudah dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk karakter kerja keras peserta didik di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

c. Peserta Didik

Kegunaan praktis bagi peserta didik yaitu untuk mendorong peserta didik di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang memiliki karakter kerja keras dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu sebagai implementasi penerapan dari ilmu yang peneliti peroleh dalam bentuk teoritis kedalam bentuk praktis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori yang membahas tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti konsep strategi, konsep guru, konsep Pendidikan Agama Islam, konsep pembentukan

karakter, konsep kerja keras, kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari konsep kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang diteliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya strategi dipergunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup>

Strategi juga berguna untuk membentuk karakter yang telah melekat pada Rasulullah Muhammad SAW. Karakter dalam Islam kental dengan sifat-sifat nabi, karakter tersebut diantaranya Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh. Keempat karakter tersebut dinilai masih cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia pada zaman sekarang ini.

---

<sup>4</sup>Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), h. 42.

a. Shidiq

Shidiq adalah benar/jujur, artinya sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan hatinya. Salah satu dimensi kecerdasan rohani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat darinya. Seorang yang cerdas secara ruhaniah senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran.

Kejujuran adalah komponen ruhaniah yang memantulkan berbagai sifat terpuji. Mereka-mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus. Sehingga memiliki keberanian moral yang sangat kuat. Seorang yang shiddiq tidak berbuat reaktif menyalahkan orang lain, tetapi mengintropeksi dirinya atau melakukan muhasabah pada dirinya terlebih dahulu. Sifat shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran pada perkataan, perbuatan, atau keadaan batin. Jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Akan tetapi sifat shiddiq juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur dan berwibawa, menjadi teladab bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

b. Amanah

Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah Nabi Muhammad SAW dijuluki oleh penduduk mekkah dengan gelar “Al-Amin” yang artinya terpercaya. Amanah merupakan dasar dari tanggung jawab, kepercayaan dan kehormatan serta prinsip-prinsip yang melekat pada mereka yang cerdas secara ruhani. Di dalam diri yang orang yang amanah itu terdapat beberapa nilai yang melekat, yaitu rasa tanggung jawab (takwa) mereka ingin menunjukkan hasil yang optimal, mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sifat amanah dapat membentuk karakter seseorang yang menaruh kepercayaan tinggi dan dihormati.

c. Fathonah

Fathonah artinya bijaksana. Yaitu sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan dalam memutuskan suatu hal tertentu untuk kepentingan masyarakat, sifat yang memiliki derajat untuk seorang manusia menjalani kehidupan. Karakteristik jiwa fathonah yaitu arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, terpercaya dan ternama/terkenal, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan,

kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi dan jiwa kompetensi.

Seseorang yang memiliki sifat Fathonah mempunyai dimensi ruhani yang kuat. Selain itu, seseorang yang memiliki sifat fathonah tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Karakter fathonah dalam diri siswa begitu penting untuk dimiliki atau ditanamkan, dan dapat membuat siswa mampu untuk menghadapi masa kedewasaannya kedepan.

d. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan segala firman Allah yang diturunkan oleh manusia dan disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung Nabi. Nilai tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.

1. *Communication skill*

Kata tabligh di dalam Al-Quran disebut dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) sedikitnya ada sepuluh kali. Artinya proses menyampaikan sesuatu untuk mempengaruhi orang lain melalui lambing-lambang yang berarti.

## 2. Kuat menghadapi tekanan

Mereka yang mempunyai sikap tabligh adalah mereka yang mampu menghadapi tekanan. Sikap percaya diri yang dilandaskan pada iman menyebabkan segala bentuk tekanan tidak dijadikan sebagai kendala, tetapi sebuah tantangan yang akan membentuk kepribadian dirinya menjadi lebih cemerlang. Justru mereka senang bekerja dalam tekanan yang akan menimbulkan kreatifitas, dinamika dan nilai tambah bagi dirinya. Sikap tabligh melahirkan keyakinan, kekuatan, kesungguhan untuk hasil unjuk kerja yang bernilai tinggi. Mereka tidak gampang menyerah, tidak gampang patah semangat, walaupun tantangan dan tekanan menghadang setiap langkah pekerjaannya.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa

---

<sup>5</sup>Rian Putra Maulana, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi "Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh" Pada Buku Siswa Kelas 2 Tema 1 "Hidup Rukun" Kurikulum 2013 Semester 1 Tahun Terbit 2017." (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Surakarta 2019), H. 28-37

<sup>6</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok:Raja Grafindo, 2014), h. 85.

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>7</sup>

Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technolgi*) diantaranya:

- a. Kozna menjelaskan bahwa stategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa stategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Groppper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang meliputi langkah-langkah atau cara-cara. Sedangkan strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang akan

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 3<sup>th</sup> Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 206

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Beljar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h. 1.

dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan mudah dipahami.

Ayat yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran yaitu Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>9</sup> (Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi atau cara yang tepat maka seorang pendidik atau guru sudah dapat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

## 2. Komponen-Komponen Strategi

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan, Dalam menyusun strategi pembelajaran berbagai perubahan pada peserta didik harus ditetapkan secara spesifik.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2013), h. 281

- b. Penetapan pendekatan, Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Penetapan metode, Metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d. Penetapan norma keberhasilan, Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa komponen strategi pembelajaran ada lima (5), yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Penyampaian informasi, Guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapi agar informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.
- c. Partisipasi peserta didik, Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 3<sup>th</sup> Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 210 – 215.

- d. Tes, Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran.
- e. Kegiatan lanjutan, Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.<sup>11</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

- a. Interaktif, Proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, antara sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya.
- b. Inspiratif, Proses pembelajaran dikatakan inspiratif jika proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan, Proses pembelajaran di sekolah tidak menegangkan, tidak menakutkan, tetapi menyenangkan, mengembirakan bagi peserta didik.
- d. Menantang, Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan keterampilan aplikatif dan keterampilan bersosial.
- e. Motivasi, Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3-7

<sup>12</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Penekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: Raja Grafindo, 2014), h. 87-89

## B. Konsep Guru

### 1. Pengertian Guru

Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Guru merupakan elemen masyarakat yang mempunyai profesi tertentu, keahlian yang berupa ilmu pengetahuan tersebut berusaha diwariskan kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didiknya mampu mengembangkan kemampuannya serta kematangan dalam mencapai kedewasaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Menurut pandangan tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Balnadi Sunadiputra guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Sedangkan menurut Soepardjo Adikusumo guru adalah mengecer informasi dengan menjajarkannya di depan kelas.<sup>14</sup> Guru adalah salah satu komponen sistem pendidikan, guru memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku dan ketercapaian *transfer of learning* kepada para siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>15</sup>

Guru memiliki banyak tugas baik didalam maupun diluar sekolah. Peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya

---

<sup>13</sup>Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* (Jogjakarta: Bukubiru, 2013), h. 58

<sup>14</sup>Nurul Febriyanti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ikedungkandang Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 32 – 33.

<sup>15</sup>Sholikin, "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Urwatul Wutsqo*, Vol. 4, No 2 (September 2015): h. 37

untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik. Karena itu, dipundak guru terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab tersebut ternyata tidak mudah, karena harus melalui proses yang panjang, penuh dengan persyaratan dan berbagai tuntutan.<sup>16</sup>

Menurut undang undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Masing masing jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.<sup>17</sup>

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan pada seorang peserta didik. Sekolah harus menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan dan adanya tata tertib dan kode etik warga sekolah dan adanya bimbingan dengan teladan, pembinaan, pengembangan kreativitas dari pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan seluruh kegiatan

---

<sup>16</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), h. 8

<sup>17</sup>Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Diakses Tanggal 12 Desember 2018

<sup>18</sup>Lodovikus Radha, "Stategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Siswadi Smpk Angelus Custos II Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaran*, Vol. 03, No 04 (2016): h. 1856

pendidikan. Yaitu orang yang bertugas sebagai pencipta, pemelihara, pengatur dan pengurus pendidikan.

## 2. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan kesanggupan.<sup>19</sup> Standar kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 terbagi menjadi empat (4) kompetensi, yaitu:

### a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini memiliki karakteristik memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

### b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ditandai dengan memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan.

### c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial memiliki karakteristik berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.

---

<sup>19</sup>Sholikin, “Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.” *Urwatul Wutsqo*, Vol. 4, No 2 (September 2015): h. 52-53

#### d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional ini memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studi yang diajarkan.<sup>20</sup>

### 3. Ciri-ciri guru profesional

Guru adalah profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari dan diaplikasikan untuk kepentingan umum. Jadi guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi.
2. Menguasai ilmu pendidikan, perkembangan, dan membimbing peserta didik.
3. Menguasai pembelajaran bidang studi, belajar dan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan penelitian bagi peningkatan pembelajaran bidang studi.
4. Mampu melaksanakan praktek pembelajaran bidang studi.

---

<sup>20</sup>Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ircisod, 2007), h. 17-22

5. Memiliki integritas kepribadian yang meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, konatif, dan afektif.
6. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan di luar sekolah.<sup>21</sup>

## C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Setiap istilah tersebut memiliki makna tersendiri yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan teks dan konteks.<sup>22</sup>

Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Jika diteliti dari aspek program dan praktek penyelenggaraannya, setidaknya pendidikan Islam dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yaitu:

- a. Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah
- b. Pendidikan madrasah
- c. Pendidikan umum yang bernafaskan Islam yang diselenggarakan oleh dan/atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam

---

<sup>21</sup>Zamakshari, "pendidikan profesi guru: tantangan dan harapan", mukaddimah, vol. XV, No 26 (januari-juni 2009): h. 130

<sup>22</sup>Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 143

- d. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, yaitu terdapat di dalam Al-Quran dan As-sunah,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku (QS. Az.Zariat: 56)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
بُدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam) sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30)

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 7-10

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدْ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي

Artinya: katakanlah, “hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-nya dalam (menjalankan) agamaku. (QS. Az-Zumar: 14).

### 3. Materi Pokok PAI (Pendidikan Agama Islam)

Adapun materi pokok PAI (Pendidikan Agama Islam), sebagai berikut :

- a. Aqidah : adalah bersifat keyakinan batin dan mengajarkan keesaan Allah SWT
- b. Syari’ah : adalah berhubungan dengan amal lahir guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia
- c. Akhlak : adalah suatu bentuk amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia<sup>24</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik bagaimana menjelaskan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yaitu tentang keesaan Allah SWT dan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik.

---

<sup>24</sup>Halimatus Sadiyah, “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Yapia Ciputat),” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 24

## D. Konsep Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.<sup>25</sup>

Secara terminologis, makna karakter yang didasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

- a. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas karakter dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

---

<sup>25</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 19-20

<sup>26</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 3<sup>th</sup>Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 8-9

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan karakter menurut pendapat para ahli, diantaranya:

- a. Raharjo mengemukakan bahwa Pendidikan karakter adalah sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki suatu prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 3<sup>th</sup>Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 14-16

<sup>28</sup>Sofan Amri, Dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 52

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang kemudian menjadi jati diri peserta didik dan dapat diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan karakter tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter, yaitu:

- a. Faktor insting (naluri), Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.
- b. Adat atau kebiasaan, Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga.
- c. Keturunan (*wirotasah/heredity*), Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.
- d. Lingkungan (*milieu*), Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku

seseorang adalah faktor *milieu* (lingkungan) dimana seseorang berada.<sup>29</sup>

### 3. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas meliputi 18 nilai, yaitu :

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan

---

<sup>29</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 3<sup>th</sup>Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 177-182

		sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membacaberbagai bacaan

		yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan tuhan yang maha esa. <sup>30</sup>

#### 4. Metode Membangun Karakter

##### a. Melalui keteladanan

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

##### b. Melalui simulasi praktik (*experiential learning*)

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak,

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 3<sup>th</sup>Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 74-76

antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan.

- c. Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Tulisan afirmasi atau ikon dapat dibuat berganti ganti dan disesuaikan dengan nilai nilai yang ingin kita bangun pada peserta didik.

- d. Menggunakan metode *repeat power*

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini disebut juga metode dzikir karakter.

- e. Metode 99 sifat utama

Yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah (asmaul husna) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu.

- f. Membangun nilai kesepakatan nilai keunggulan

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai nilai positif yang akan menjadi budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.

g. Melalui metode metafora

Yaitu dengan menggunakan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut.<sup>31</sup>

## 5. Pengintergrasian Pendidikan Karakter Dalam Materi PAI

Praktik pendidikan karakter di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) saja. Pendidikan karakter pada dasarnya melekat pada setiap mata pelajaran, hanya saja sebagian besar guru tidak menyadari bahwa dalam setiap mata pelajaran ada nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai oleh siswa. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Mengingat signifikansi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter akhlak peserta didik, maka guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya.<sup>32</sup>

Jika menilik al-quran secara keseluruhan, maka ditemukan sejumlah karakter Rasulullah SAW yang dapat diteladani oleh

---

<sup>31</sup>Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 12 – 17

<sup>32</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 3<sup>th</sup>Ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 273 – 276

manusia. Berikut beberapa karakter Rasulullah SAW dalam al-quran yakni:

a. Mewarisi sifat-sifat kemanusiaan

Rasulullah SAW merupakan seorang manusia baik dari sisi fisiologis/biologis, makhluk sosial, sebaik-baik bentuk, asal kejadian, fitrah kebaikan maupun sifat-sifat psikologis yang dimiliki manusia pada umumnya. Maka sebagai manusia Rasulullah SAW juga mewarisi sifat-sifat kemanusiaan, semisal makan dan minum, berpakaian, menikah, memiliki sahabat, pergi ke pasar, sedih, takut, dan berdarah jika dilempar batu (peristiwa taif). Rasulullah SAW bukanlah berasal dari golongan malaikat atau makhluk ghaib. Tapi, ia manusia biasa layaknya manusia pada umumnya. Hanya saja yang membedakan derajatnya sebagai utusan Allah Swt kepada umat manusia. Maka ia tidak berbuat sesuatu kecuali berdasarkan panduan wahyu.

b. Berempati terhadap penderitaan umat

Rasulullah SAW merupakan seorang rasul yang sanan simpati dan empati terhadap penderitaan umat. Ia bukan hanya sekadar mengajak orang lain saja untuk membantu, semisal berinfak dan bersedekah. Tapi, ia sendiri turun tangan terhadap penderitaan yang dialami umat. Karakter Rasulullah SAW ini hendaknya diwarisi oleh setiap manusia beriman.

c. Menginginkan kebaikan kepada umat

Rasulullah SAW merupakan seorang rasul yang sangat menginginkan kebaikan dan ketakwaan kepada umatnya. Ia berjuang siang malam tanpa kenal lelah untuk mengajarkan dan mencerdaskan umat, sehingga terbebas dari belenggu kejahatan, kemaksiatan dan kesyirikan. Ia letakkan seluruh kepentingan umat diatas kepentingan pribadi dan keluarga.

d. Sangat mencintai orang-orang beriman

Kecintaan Rasulullah SAW kepada manusia beriman dunia dan akhirat. Sejak ia lahir hingga ddbangkitkan di akhirat kelak, yakni ummati-ummati (umatku-umatku). Bukti cintanya kepada umat ia wujudkan dengan cara mengajak umatnya untuk berbuat kebaikan dan ketakwaan agar berada bersamanya di dalam surga.

e. Keras kepada kekafiran

Rasulullah SAW merupakan pribadi yang sangat benci terhadap kekafiran. Sebagaimana firman Allah Swt, “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya adalah keras terhadap orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaannya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.

## **E. Konsep Kerja Keras**

### **1. Pengertian Kerja Keras**

Beberapa pendapat tentang pengertian kerja keras yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Yaumi menuliskan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b. Gartner, Csikzentmihalyi Dan Damon menjelaskan bahwa kerja keras tidak sekedar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan dan bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian tapi lebih dari itu kerja keras perlu disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa.<sup>33</sup>
- c. Gunawan berpendapat bahwa kerja keras adalah suatu perilaku yang mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- d. Kesuma mengemukakan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Elisabet Rubiningsih, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning*, (Studi Evaluatif Deskriptif Dan Pra Experimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Gisting, Lampung Tahun Ajaran 2014/2015),"(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 24

<sup>34</sup>Renni Wijayanti, "Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras (Analisis Isi Pada Program Mario Teguh Tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)," (Skripsi S1 fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), h. 7

- e. Hariyoto pengertian kerja keras adalah berusaha dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan tugas itu perlu disertai bekerja dengan baik dan tuntas sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal.

Kerja keras sangat dianjurkan dalam ajaran Agama Islam seperti yang tercantum dalam petikan Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 6 dan surah An-Najm ayat 39-41 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan barang siapa berjihad (bekerja keras) maka sesungguhnya kerja kerasnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah maha kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam.<sup>36</sup> (Q.S Al-Ankabut: 6 )

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,<sup>37</sup> (Q.S. An-Najm: 39-41)

---

<sup>35</sup>Nita Warih Handayani Dan Sumaryati, "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta," Citizenship, v,4 no.1 (Juli 2014): h. 31.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunah,2013), h. 397

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunah,2013), h.528

## 2. Karakteristik Kerja Keras

- a. Selalu mencari jenis pekerjaan yang disenangi, kemudian melakukannya tanpa disuruh atau dikontrol oleh orang lain
- b. Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya
- c. Tidak terlalu memaksakan diri untuk terus belajar jika telah lelah tetapi perlu menghargai waktu yang dimiliki untuk mengerjakan hal yang bermanfaat lain dalam hidup
- d. Senang melakukan hal-hal yang bermanfaat demi tercapainya belajar yang optimal.
- e. Menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun proses belajarnya.<sup>38</sup>

Pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Kerja keras ini dapat ditandai dengan:

- a. Menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditargetkan
- b. Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran
- c. Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.<sup>39</sup>

Kerja keras memiliki banyak manfaat, Manfaat Kerja Keras tersebut, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi diri untuk meraih prestasi yang diinginkan

---

<sup>38</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja grafindo Persada, 2013), h. 44

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja grafindo Persada, 2013), h. 44

- b. Membentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab
- c. Mengangkat harkat dan martabat diri
- d. Hasil yang dicapai akan lebih baik dan optimal
- e. Tidak menjadi orang manja
- f. Menjadi pribadi yang tahan banting dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan
- g. Menjadi lebih rajin<sup>40</sup>

### **3. Indikator Keberhasilan Karakter Kerja Keras**

Beberapa kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur untuk dasar penilaian keberhasilan pendidikan karakter kerja keras. Indikator keberhasilan karakter kerja keras mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Giat dan bersemangat dalam belajar
- b. Bersikap aktif dalam belajar
- c. Melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh
- d. Tidak mudah putus asa terhaap tugas yang diberikan oleh guru
- e. Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah
- f. Bertahan dalam menghadapi kesulitan
- g. Berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan yang terbaik
- h. Berkompetisi secara sehat
- i. Menggunakan waktu dengan efisien<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Elisabet Rubiningsih, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning*, (Studi Evaluatif Deskriptif Dan Pra Experimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Gisting, Lampung Tahun Ajaran 2014/2015),"(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 27

#### 4. Karakter Kerja Keras Menurut Islam

Karakter yang ideal dalam islam yang harus kita teladani yaitu karakter Rasulullah SAW. Jika menilik al-quran secara holistik maka ditemukan sejumlah karakter Rasulullah SAW. Beliau merupakan manusia sempurna (insan kamil), kesempurnaannya tergambar dalam setiap pola pikir (*worldview*) dan perilaku (*behavior*) keseharian. Hingga ia disebut oleh Aisyah ra laksana al-quran berjalan. Bermakna, seluruh pola pikir dan perilakunya berjalan dan melingkupi seluruh aturan dan nilai-nilai dalam al-quran (*Quranic values*). Bahkan ia dinobatkan oleh Allah Swt sebagai tokoh teladan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Maka kepribadian Rasulullah SAW dari berbagai aspek kehidupan dapat menjadi teladan, baik aspek personal, kehidupan berumah tangga, pergaulan sosial, bekerja, berperang, berbisnis, berdagang, berpolitik, berkepemimpinan, toleransi (*tasamuh*), membangun jaringan (*networking*) maupun mengurus Negara.

Sebab itu, kelahirannya tiap tahun diperingati oleh sebagian besar umat islam. Bertujuan untuk mengkaji dan menggali keteladanannya secara komprehensif dan holistik, baik dari sisi kesejarahan maupun kontekstualitas nilai-nilai dan misi dakwah yang dibawahnya. Maka peringatan maulid nabi setiap tahun bukanlah sekedar untuk formalitas, hura-hura, bedaya, tanpa nilai dan bias

---

<sup>41</sup> Sofan Amri, Dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 60-61

makna. Tapi peringatan maulid nabi merupakan momentum untuk menggali nilai-nilai, meneladani spirit perjuangan, dan membumikan karakter Rasulullah SAW dalam kehidupan umat islam. Sehingga dapat mewujudkan umat islam yang kuat dari berbagai aspek kehidupan, baik politik, soaial budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun agama.<sup>42</sup>

Rasulullah kanjeng nabi Muhammad SAW sejak mudah sudah dikenal memiliki prinsip yang kuat dan sebagai pekerja keras. Namanya sudah dikenal sebagai seorang saudagar sejak usia muda. Ketika rasul beusia delapan tahun, beliau sudah mengembala domba dan hidup secara mandiri. Bahkan beliau membantu keluarga pamannya yang serba kekurangan. Lembah dan gunung-gunung di sekitar mekkah adalah aksi bisu tentang sikap kerja keras, kesabaran dan ketelatenan Rasulullah SAW.

Selama empat tahun mengembala domba, ketika diusia 12 tahun, rasul membantu pamannya berdagang ke suriah bersama kafilah daang yang lain membawa barang-barang berharga dari mekkah. Dan pada masa mudanya, beliau sudah berpengalaman dalam mengambil resiko menempuh perjalanan yang cukup jauh demi membantu pamannya.

Setelah beumur 25 tahun Rasulullah SAW dipercaya untuk memimpin kafilah dagang milik khodijah, salah satu kafilah dagang terbesar pada zaman itu. Rahasia keberhasilan dalam perdagangan

---

<sup>42</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 5-6

adalah jujur dan adil dalam hubungan dengan para pelanggan. Kepada yang memberi kepercayaan tak sepeserpun uang yang digelapkan dan tidak sesempun yang di mark-up. Dengan prinsip ini nabi mendapat keuntungan yang melebihi dugaan. Disini nabi telah menunjukkan bagaimana caranya dengan tetap berpegang pada kebenaran, kejujuran dan sikap amanah dalam mewujudkan kemakmuran.

Umat islam berkewajiban untuk meneladani kerja keras Rasulullah SAW. Diantara sifatnya yang harus diikuti adalah focus dalam mengerjakan sesuatu. Keberhasilan Rasulullah Muhammad SAW merupakan buah dari kerja kerasnya. Bahkan kerja keras tersebut menempatkan beliau pada posisi tinggi dimata non muslim sekalipun. diantaranya Michel Hart yang memposisikan Rasulullah Muhammad SAW di nomor satu dari 100 orang paling berpengaruh dalam sejarah dunia. Semua itu bukan tanpa sebab, melainkan karena Muhammad memang memiliki kecakapan administrasi yang baik sebagai pemimpin.<sup>43</sup>

Langkah-langkah yang harus diambil agar mendorong diri untuk terus bekerja keras memang bukan perkara yang mudah. Dimana anda membutuhkan motivasi dan juga niat yang kuat. Memang bekerja keras akan melelahkan namun nantinya apa yang akan didapatkan jauh lebih berharga. Berikut adalah langkah-langkah atau strategi yang dapat dilakukan untuk mendorong diri sendiri agar bekerja lebih keras lagi, yakni:

---

<sup>43</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 7

- a. Fokus
- b. Ingat target yang ingin dicapai
- c. Bergaul dengan orang yang juga bekerja keras
- d. Berpikir positif
- e. Jangan menganggapnya sebagai beban<sup>44</sup>

## **5. Upaya-Upaya Untuk Mengembangkan Kerja Keras**

Upaya-upaya atau cara-cara yang dapat dilakukan oleh pendidik (guru) dalam menanamkan serta mengembangkan karakter kerja keras siswa yaitu :

- a. Membantu siswa untuk membuat target pencapaian yang realistik dan bisa dicapai
- b. Membesarkan hati atau memotivasi siswa agar mau terus berusaha dan mencoba
- c. Menerima siswa apa adanya serta perlu menghargai tiap rangkaian proses yang telah dilalui oleh siswa
- d. Memberikan pemahaman akan artinya kerja keras pada siswa
- e. Membantu siswa menyelesaikan problem yang sedang dialami agar dapat mencegah siswa untuk melakukan kesalahan yang sama
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menghadapi tantangan dan mencoba hal hal baru<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sofan Amri, Dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h 62

<sup>45</sup>Elisabet Rubiningsih, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning*, (Studi Evaluatif Deskriptif Dan Pra Experimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Gisting,

## F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ovi Dianah Nur Aini (2016), Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2015/2016. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan: 1) Memberikan pemahaman kepada siswa makna dan manfaat kerja keras untuk dirinya sendiri. 2) Mengajarkan kepada siswa bahwa kerja keras itu penting untuk mencapai hasil yang maksimal. 3) Menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran matematika di mulai. 4) Memberikan latihan soal kepada siswa secara berkelanjutan. 5) Memberikan motivasi-motivasi yang mendorong untuk mau bekerja keras.<sup>46</sup>

Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti karakter kerja keras pada siswa.Sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian mengenai pembentukan karkter malalalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian diatas pada pelajaran matematika.

---

Lampung Tahun Ajaran 2014/2015),”(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 25-28

<sup>46</sup>Ovi Dianah Nur Aini, “Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2015/2016,”(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 1

2. Skripsi Siti Nurjanah (2017), Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Menghargai Prestasi Pada Siswa (Studi Kasus Di Jurusan Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017). Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi dapat didiskripsikan sebagai berikut. Penanaman karakter kerja keras siswa jurusan tari diwujudkan dengan cara peserta didik harus mampu mengerjakan tugas dengan tuntas, mengelola waktu melalui motto tentang giat bekerja, mampu menciptakan kompetisi yang sehat, dan dapat mencari solusi atas permasalahan yang muncul. Kemudian penanaman karakter menghargai prestasi siswa jurusan tari diwujudkan dengan mampu memberikan kesempatan dalam menampilkan gagasan atau bakat, menghargai produk yang dibuat siswa, memberikan pujian bagi siswa lain yang menyelesaikan tugas dengan baik, dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi.<sup>47</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai karakter kerja keras siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu cara pembentukan karakter kerja keras hanya terfokus pada guru Pendidikan Agama

---

<sup>47</sup>Siti Nurjanah, "Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Menghargai Prestasi Pada Siswa (Studi Kasus Di Jurusan Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017),"(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017), h. 1

Islam saja sedangkan penelitian diatas yang diteliti adalah guru secara umum.

3. Skripsi Elisabet Rubiningsih (2016), Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning*, (studi evaluatif deskriptif dan pra eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Xaverius Gisting, Lampung tahun ajaran 2014/2015). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) berdasarkan penelitian dari mitra kolaboratif mengenai pendidikan karakter kerja jeras berbasis layanan bimbingan klasikal kolaboratif dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas VIII SMP Xaverius Gisting, lampung efektif, 2) menurut siswa model ini efektif meningkatkan karakter kerja keras, 3) ada peningkatan tiap sesi, 4) pendidikan karakter berbasis bimbingan klasikal kolaboratif dengan pendekatan *experiential learning* secarasignifikan efektif meningkatkan karakter kerja jeras siswa kelas VIII SMP Xaverius Gisting, lampung.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan skripsi diatas yaitu sama-sama meneliti tentang karakter kerja keras siswa. Sedangkan perbedaannya, skripsi di atas membahas

---

<sup>48</sup>Elisabet Rubiningsih, “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning*, (Studi Evaluatif Deskriptif Dan Pra Experimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Gisting, Lampung Tahun Ajaran 2014/2015),”(Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. viii

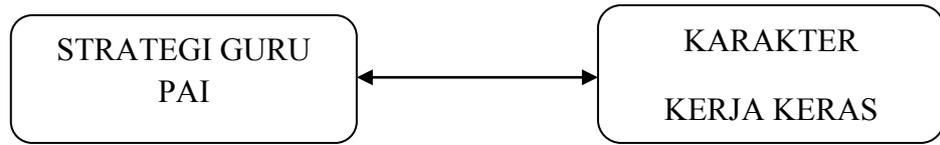
tentang karakter kerja keras siswa berbasis bimbingan klasikal kolaboratif dengan pendekatan *experiential learning*. Sedangkan skripsi penulis membahas karakter kerja keras siswa secara umum.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang lain, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan, mendorong dan memelihara perilaku seseorang mencapai tujuan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu strategi guru PAI dan karakter kerja keras siswa.

Strategi guru PAI adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi kepada peserta didik agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Karakter dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah strategi yang tepat maka karakter siswa akan menjadi baik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah instrumen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>49</sup>

Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi 3 kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang *pertama* “masalah” yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang *kedua* “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan. Yang *ketiga* “masalah” yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus ganti masalah.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting. Hal ini karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian, disamping posisinya sebagai instrumen penelitian. Oleh karena peneliti

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8-9

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 205

harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru yang berkaitan untuk mendapatkan data tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa.<sup>51</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Yang Bertempat Di Jalan Pemudah Desa Karang Raya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Dan dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, yaitu pada Tanggal 15 Juli Sampai 26 Agustus 2019.

## **C. Subyek Dan Informan**

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan subyek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>52</sup> Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah dari kriteria informan, yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, mengalami langsung strategi guru pai dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang.

---

<sup>51</sup>Rezita Angraini, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 40

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 218-219

Berdasarkan acuan tersebut maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru PAI SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Guru PAI adalah seorang yang diberikan kepercayaan untuk mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya dan kompetensi yang dimilikinya didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi penelitian tentang strategi guru pai yaitu ibu Fajria Yuliani dan ibu Wisdayanti, selaku guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang. Sehingga melalui beliau dapat dikaji strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMP tersebut.

2. Peserta didik SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Pengambilan sampel siswa pada penelitian ini didasarkan pada dua kriteria. Kedua kriteria tersebut yaitu siswa yang memiliki karakter kerja keras tinggi dan tingkat kerja keras rendah pada peserta didik kelas VIII. Peneliti mengambil sampel yang mewakili kriteria tersebut.

Untuk proses pengambilan informan, peneliti akan melakukan konsultasi dengan guru PAI yang bersangkutan. Yang mana lebih mengetahui siswa dengan kriteria tersebut. Berdasarkan subyek ini, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang berkaitan dengan pembentukan nilai karakter kerja keras pada peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>53</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi ini digunakan untuk data tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Eka Wulan Sari, "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 28

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 231

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Di dalam wawancara ini, pertanyaan bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan dan ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan. Penggunaan wawancara jenis ini dilakukan dengan maksud agar peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi tetapi tetap pada topik yang telah ditentukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, struktur organisasi, struktur guru, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan tersebut didapatkan melalui kredibilitas

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240

suatu temuan. Untuk mengetahui kredibilitasnya temuan adalah diperlukan keabsahan data. Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian adalah triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain.<sup>56</sup>

Triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dan sumber, yakni peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, kemudian juga membandingkan data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara megorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

---

<sup>56</sup>Rezita Angraini, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar," h. 46-47

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28<sup>th</sup> ed (Bandung: Alfabeta, 2018), h.246-252

Analisis data dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut;

- a. Penetapan fokus penelitian
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangkai pengumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumentasi) berikutnya.

## 2. Analisis data di lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification/conclusion drawing*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang terletak di jalan lintas Sumatera yang menghubungkan provinsi Bengkulu dengan Sumatera Selatan (Palembang) tepatnya di Jalan Pemuda Desa Karang Caya kecamatan Pendopo Barat kabupaten Empat Lawang. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang membekali siswa dengan ilmu umum dan juga dibekali dengan ilmu Agama Islam. Ilmu umum dan Ilmu Agama Islam dipadukan sehingga antara ilmu umum dan Ilmu Agama Islam seimbang.

Dengan demikian siswa memiliki ilmu pengetahuan lebih baik, hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal mengarungi kehidupan dan juga bekal dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Jika dari dasar siswa sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan Agama maka selanjutnya akan menjadikan siswa sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan Agama maka selanjutnya akan menjadikan siswa menjadi orang lain. Jadi ilmu yang dimilikinya bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain yaitu dengan cara mengajarkan kepada orang lain dan memberi contoh.

## **2. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Berdirinya sekolah ini atas prakarsa pemerintah setempat dan masyarakat yang berada diwilayah kecamatan pendopo barat. Gagasan dan cita-cita berdirinya SMP Negeri 2 Pendopo Barat tersebut sudah lama, namun karena sesuatu dan lain hal akhirnya baru tahun 1998 sekolah ini berdiri. dan sudah mulai berjalan sejak tahun 1999 dengan status sekolah Negeri.

SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, selain itu pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama ini lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai sekolah umum yang berciri khas islam sekolah dituntut untuk meningkatkan imtaq maupun iptek. SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang dengan Nomor Statistik sekolah (NSS) 201111101374, memiliki luas tanah 15.000 m<sup>2</sup>, yang terletak di Jalan Pemudah Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

Awalnya nama Sekolah ini adalah SMP Negeri 2 Pendopo, Namun karena ada pemekaran kecamatan yang mengakibatkan wilayah pendopo di bagi menjadi dua bagian yaitu pendopo dan pendopo barat. Pada tahun 2017 nama Sekolah tersebut berubah menjadi SMP Negeri 2 Pendopo Barat. Sekarang SMP ini memiliki

akreditasi B dan sudah memiliki fasilitas yang memadai layaknya sekolah-sekolah di tempat lain.<sup>58</sup>

### **3. Profil SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Nama Sekolah : SMP Negeri 02 Pendopo Barat

Nss : 201111101374

Npsn : 10601374

Akreditasi : B

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah

- a. Jalan : Pemudah
- b. Desa : Karang Caya
- c. Kecamatan : Pendopo Barat
- d. Kabupaten : Empat Lawang
- e. Kode pos : 31593<sup>59</sup>

### **4. Visi Dan Misi SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

#### **a. Visi SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

“Unggul, Berprestasi, Pekerja Keras, Maju Dalam Seni Serta Berbudi Pekerti Luhur”

#### **b. Misi SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi KBM serta meningkatkan disiplin guru dan siswa

---

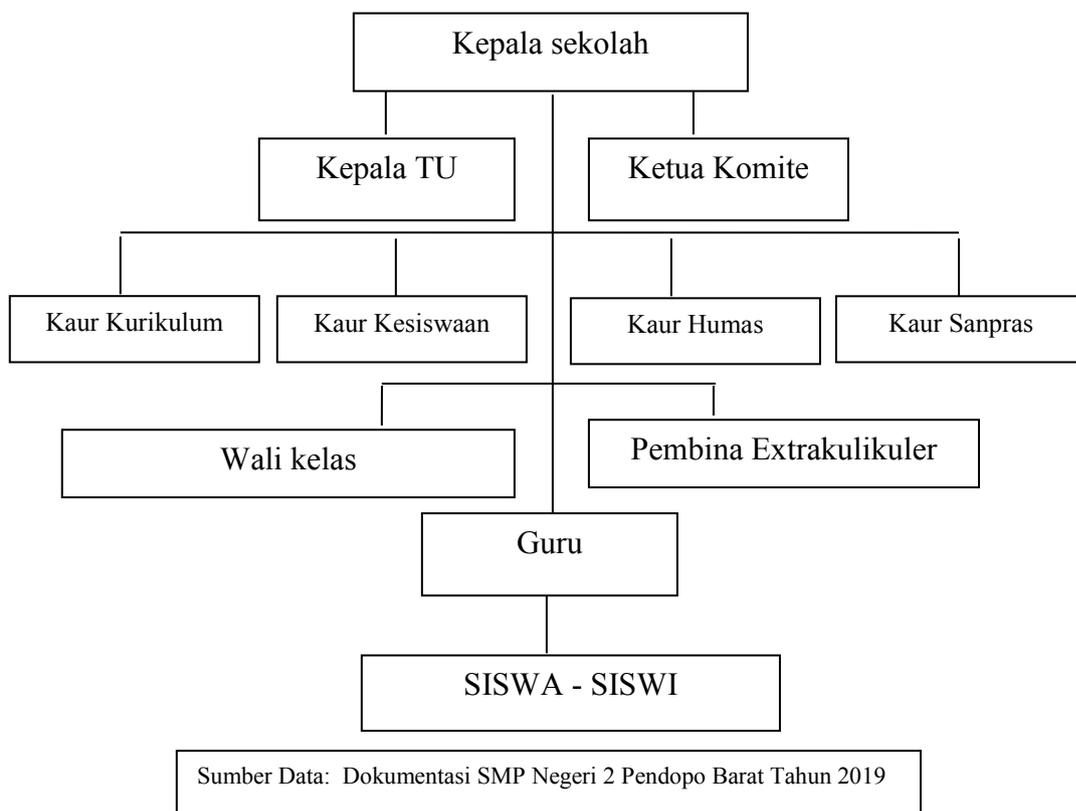
<sup>58</sup> Data Sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang

<sup>59</sup> Data Sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat

2. Membina grup seni, tari, tim olahraga dan kelompok pramuka yang handal.<sup>60</sup>

### 5. Struktur Organisasi SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Organisasi merupakan suatu kelompok orang yang memiliki visi dan misi dalam tujuan yang sama untuk melakukan sesuai dengan aktifitas organisasi tersebut. Organisasi sekolah yaitu menjalankan aktifitas sekolah. Dalam sebuah organisasi juga diperlukan struktur organisasi, begitu juga dengan organisasi sekolah.



**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

---

<sup>60</sup> Data Sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 28 Ayat 1 PP RI Nomor 19 Tahun 2005).

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang sudah baik, baik dilihat dari kuantitas maupun kualifikasi akademik.

**Tabel 4.1**

Keadaan Tenaga Pendidik  
SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG
<b>A.</b>	<b>TENAGA GURU</b>		
1.	Halimatus Sakdiah, S.Pd	Kepsek	S1
2.	Syamsul Bahroni, S.Pd	Wk. hum	S1
3.	Evrilienti Komaria, S.Pd	Guru	S1
4.	Sumarni, S.Pd	Guru	S1
5.	Debi Riza, S.Pd	Guru	S1
6.	Fajria Yuliani, S.Pd.I	Wk.kur	S1
7.	Kurtubi, S.Pd	Wk.sis	S1
8.	Muharmi Wanti, S.Pd	Guru	S1

9.	Fitria Rahma Winda, S.Pd	Guru	S1
10.	Fitria S.Pd	Guru	S1
11.	Neti Herlina S.Pd	Guru	S1
12.	Iwan Carli, S.Pd.I	Guru	S1
13.	Tinismawati, S.Pd	Guru	S1
14.	Irwanto, S.S	Operator	S1
15.	Epi Disastra, S.Pd	Guru	S1
16.	Helmi, S.Pd	Guru	S1
17.	Wisdayanti, S.Pd.I	Guru	S1
18.	Heron Taufik, S.Pd	Guru	S1
19.	Subhenly, S.Pd	Wk.sanpras	S1
20.	Sutria Eliza, S.Pd	Guru	S1
21.	Meri Heriani, S.Pd	Guru	S1
22.	Lorena Arisandi, S.Pd	Guru	S1
23.	Tri Agustina, S.Pd	Guru	S1
24.	Repi Hepiana, S.Pd	Guru	S1
25.	Yupi Yupita, S.Pd	Guru	S1
26.	Ropika Septiani, S.Pd	Guru	S1
27.	Herlina, S.Pd.I	Guru	S1

28.	Eva Susanti, S.Pd. MM	Guru	S2
29.	Moko Susanto, S.Pd	Guru	S1
30.	Melisa, S.Pd	Guru	S1
31.	Juli Putra, S.Pd	Guru	S1
32.	Lutfi Marles, S.Pd	Guru	S1
33.	Heni Lawiyah, S.Pd	Guru	S1
34.	Aresty Marlin Berg, S.Pd	Guru	S1
35.	Elpera Marhim, S.Pd	Guru	S1
36.	Demi Artiana, S.Pd	Guru	S1
37.	Marzuki, S.Ud	Guru	S1
38.	Yepi Gustri, S.Pd	Guru	S1
39.	Puspa Indah Sari, S.Pd.I	Guru	S1
40.	Megis Piliani, S.Pd	Guru	S1
<b>B.</b>	<b>TENAGA ADMINISTRASI</b>		
41.	Meilina	Kepala TU	SMA
42.	Ira Yanti	Staf TU	D1
43.	Nurlela	Staf TU	SMEA
44.	Widiawati	Staf TU	SMK

45.	Wida Yanti	Staf TU	SMK
46.	Sopian	Penjaga Sekolah	SMP
47.	Asep	Satpam	SMA

(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Pendopo Barat)

Jumlah seluruh tenaga pendidik sebanyak 47 orang. Terdiri dari 10 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Terdapat 1 orang kepala sekolah, 39 orang guru, 5 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang sebagai satpam. Tenaga pendidik di SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang memiliki status kepegaiwan dan jenjang pendidikan yang berbeda, PNS berjumlah 8 orang, CPNS 2 orang, Komite 31 Orang, guru honorer 5 orang, dan TKS 1 orang. Sedangkan untuk jenjang pendidikan S2 ada 1 orang, S1 39 orang, Tingkat SMA 6 orang, dan tingkat SMP 1 orang.

#### 7. Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Keadaan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 ayat 16 PP RI Nomor 19 Tahun 2005).

**Tabel 4.2**

Keadaan Peserta Didik Tahun 2018/2019  
SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Seluruh	

1	VII. a	11	14	25	
2	VII. b	15	9	24	
3	VII. c	16	9	25	
4	VII. d	15	7	22	
<b>JUMLAH</b>		<b>57</b>	<b>39</b>	<b>96</b>	
5	VIII. a	17	14	31	
6	VIII. b	18	13	31	
7	VIII. c	19	13	32	
8	VIII. d	17	15	32	
<b>JUMLAH</b>		<b>71</b>	<b>55</b>	<b>126</b>	
9	IX. a	22	16	38	
10	IX. b	16	21	37	
11	IX. c	23	15	38	
<b>JUMLAH</b>		<b>61</b>	<b>52</b>	<b>113</b>	
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>189</b>	<b>146</b>	<b>335</b>	

(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Pendopo Barat)

## 8. Keadaan Extra Kulikuler SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang merupakan sekolah umum yang mana kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya kegiatan umum saja, tetapi juga mengadakan berbagai macam kegiatan islami dan berbagai kegiatan Extra kulikuler yang dapat menunjang prestasi siswa di SMPN 2 Pendopo Barat. Kegiatan Extra kulikuler di sekolah ini sudah cukup banyak, yaitu :

- a. Kegiatan keagamaan, yaitu rohis dan nasyid
- b. Kegiatan Sains, yaitu sains Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika.
- c. Kegiatan pramuka
- d. Drumband
- e. Kegiatan seni, yaitu seni lukis, seni tari dan paduan suara
- f. Kegiatan olahraga, yaitu bola volly, basket dan sepak bola<sup>61</sup>

#### 9. Prestasi Siswa SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Siswa SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang adalah siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang sangat mengagumkan. Siswa SMPN 2 Pendopo Barat sangat banyak meraih prestasi bahkan mampu mengagumkan masyarakat. dan melalui berbagai prestasi yang telah diperolehnya itu akhirnya SMPN 2 Pendopo Barat semakin terkenal dan semakin banyak peminatnya.

**Tabel 4.4**

Prestasi Yang Pernah Dicapai Peserta Didik  
SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

NO	Jenis Perlombaan	Juara	Pelaksanaan/Tingkat	Tahun
1.	Olimpiade sains ipa	1	Kab/kota	2018
2.	Olimpiade sains ips	3	Kab/kota	2018
3.	Drumband	1	Kab/kota	2017
4.	Bola volley	2	Provinsi	2017
5.	Lomba baca puisi	3	Kab/kota	2016
6.	Seni lukis	3	Kab/kota	2016
7.	Gerak jalan putra	1	Kab/kota	2015
8.	Parade nasyid	2	Kab/kota	2015

<sup>61</sup> Data Sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat

9.	Bola Basket	1	Kab/kota	2015
10.	Pramuka	2	Kab/kota	2014

(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Pendopo Barat)

#### 10. Sarana Dan Prasarana SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

Menurut pasal 1 ayat 8 PP RI Nomor 19 Tahun 2005, standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan standar minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>62</sup>

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai, sarana dan prasarana lain juga cukup memadai, diantaranya sarana olahraga, laboratorium, ruang uks, lapangan parkir dan lain-lain.

**Tabel 4.5**

Keadaan Sarana Dan Prasarana  
SMPN 2 Pendopo Barat Empat Lawang

No	Jenis Ruang	Jumlah/Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1/Baik
2.	Ruang TU	1/Baik
3.	Ruang Guru	1/Baik

---

<sup>62</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005

4.	Ruang Kelas	11/Baik
5.	Laboratorium	1/Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1/Baik
7.	Ruang UKS	1/Baik
8.	Musholla	1/Baik
9.	Ruang Osis	1/Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	3/Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	4/Kurang Baik
12.	Lapangan Bola Volly	1/Baik
13.	Lapangan Bola Basket	1/Baik
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1/Baik
15.	Lapangan lompat jauh	1/Baik
16.	Lapangan Atletik	1/Baik
17.	Lapangan Tenis Meja	2/ Baik
18.	Komputer	2/ Baik
19.	Internet	1/Baik
15.	Rumah Penjaga/Satpam	1/Baik
16.	Ruang Koperasi	1/Baik
17.	Kantin	1/Baik

18.	Tempat Parkir	1/Baik
-----	---------------	--------

(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Pendopo Barat)

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang. Hasil dari penelitian tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Kerja Keras Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Seperti yang telah diuraikan pada bab II bahwa guru sangat berperan dalam penerapan pendidikan karakter kerja keras pada siswa. Hal ini tentu akan dapat terlaksana dengan baik harus menjalin kerja sama dengan semua pihak yang bersangkutan, baik itu kepala sekolah, guru, siswa serta semua elemen yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Halimatus Sakdiah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang menyatakan bahwa:

“Karakter siswa itu sangatlah beranekaragam yaitu ada yang butuh perhatian, ada yang kofer aktif, kemudian kadang kala memang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-

kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini. Sedangkan Karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa dan menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.”<sup>63</sup>

Selanjutnya beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter sudah diterapkan di SMP Negeri 02 Pendopo Empat Lawang, Bahkan penerapan pendidikan karakter di dalam kelas ini lebih dominan dari aspek pengetahuannya. Saya lebih cenderung menekankan sikap dari pada pengetahuan. Termasuk dalam penanaman karakter kerja keras, penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Halimatus Sakdiah selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kerja keras sudah diterapkan di sekolah tersebut. Namun masih perlunya banyak perbaikan dan masih memerlukan waktu serta dukungan dari semua pihak agar karakter kerja keras tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Sebagai mana yang peneliti temui selama observasi, disini peneliti menemui setiap permasalahan yang ada didiskusikan secara musyawarah dan diputuskan bersama begitu juga dalam hal pembagian tugas, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai peranan dan tugas dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang termasuk juga di dalamnya karakter kerja keras.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Halimatus Sakdiah menyatakan bahwa :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Halimatus Sakdiah, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 02 Pendopo Empat Lawang, pada tanggal 17 Juli 2019

<sup>64</sup> Wawancara tanggal 17 Juli 2019

“Pendidikan karakter diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang, akan tetapi yang lebih berfokus dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter kerja keras pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru mata pelajaran PAI menguasai dengan lebih baik mengenai pendidikan karakter dan pembentukan akhlak.”<sup>65</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter kerja keras siswa, namun dalam pembentukan karakter kerja keras tersebut bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses yang panjang serta membutuhkan bantuan dari semua pihak agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Banyak sekali dijumpai kesulitan atau kendala-kendala dalam menerapkan karakter kerja keras tersebut,

Adapun kendala-kendala dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang menurut ibu Halimatus Sakdiah adalah :

“Karakter kerja keras yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian, Pemahaman guru tentang karakter kerja keras yang masih belum menyeluruh, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kerja keras tersebut karena masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru, Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda serta lingkungan yang berbeda maka guru kesulitan untuk mengaplikasikan tentang karakter kerja keras ini secara menyeluruh”.<sup>66</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

---

<sup>65</sup> Wawancara tanggal 17 Juli 2019

<sup>66</sup> Wawancara tanggal 17 Juli 2019

“Belum semua guru dilatih tentang pendidikan karakter kerja keras hanya beberapa guru saja yang sudah dilatih, karena ada beberapa guru yang belum menguasai tentang pendidikan karakter kerja keras tersebut. Tetapi untuk guru Pendidikan Agama Islam tentunya mereka memang memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter kerja keras ini.”<sup>67</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu halimatus sakdiah bahwa masih banyak ditemui kendala-kendala atau kesulitan dalam menerapkan karakter kerja keras tersebut namun Tanggapan peserta didik di sekolah ini sangat baik, anak-anak disini termasuk anak-anak yang mudah diatur dan jika diperintah langsung dilaksanakan tanpa ada komentar.

“Menurut ibu Halimatus Sakdiah: Hasil dari pendidikan karakter kerja keras yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan tingkah laku, yang tadinya kurang baik setelah adanya pendidikan karakter kerja keras siswa sudah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter kerja keras sangat berperan dalam proses pendidikan. Karena pendidikan karakter kerja keras dapat membuat siswa tidak mudah putus asa dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

---

<sup>67</sup> Wawancara tanggal 17 Juli 2019

<sup>68</sup> Wawancara tanggal 17 Juli 2019

## **2. Analisis Proses Penerapan Dalam Membentuk Pemahaman Tentang Karakter Kerja Keras Pada Siswa SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian sebelumnya bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter kerja keras tersebut. Kemudian muncul pertanyaan bagaimana proses penerapan yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang tersebut.

“Menurut ibu Fajria Yuliani selaku guru Pendidikan Agama Islam kegiatan awal guru menanamkan karakter kerja keras yaitu dengan menciptakan suasana kompetensi yang sehat dan menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu peserta didik untuk bekerja keras serta membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal dengan mandiri dan tidak mencontek temannya. Pendidikan karakter kerja keras ini dilakukan tidak hanya di kelas saja tetapi bisa juga dilakukan di perpustakaan dan di tempat sekolah lainnya yang siswa sukai”<sup>69</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wisdayanti, yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter kerja keras sangat penting supaya setiap siswa mengetahui tanggung jawabnya untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membiasakan siswa untuk memiliki kepribadian islam dan akhlakul karimah. Sehingga siswa terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang diperintah gurunya dan terbiasa bersikap kerja keras. pendidikan karakter kerja keras bisa dilakukan di kelas, di mushola, di perpustakaan maupun di halaman-halaman sekolah.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara ibu Fajria Yuliani tanggal 22 Juli 2019

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Wisdayanti selaku guru PAI di SMP Negeri 02 Pendopo Empat Lawang, pada tanggal 22 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fajria Yuliani dan ibu Wisdayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa proses pembentukan pendidikan karakter kerja keras dilakukan dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagai mana yang peneliti temui pada saat observasi yaitu tanggal 10 September 2018 bahwa: guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran dan pembentukan karakter kerja keras terhadap peserta didik dan hal itu tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi juga diluar kelas seperti perpustakaan, mushola maupun di halaman-halaman sekolah.

Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Siswa ini sangat penting dilakukan agar siswa tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI di sekolah tersebut.

“Menurut ibu Wisdayanti pendidikan karakter kerja keras sangat penting supaya siswa belajar dengan mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter kerja keras dikembangkan dalam rangka membentuk pribadi yang islami sesuai fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan islam.”<sup>71</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kerja keras sangat penting supaya peserta didik dapat menjadi orang yang bertanggung jawab, mandiri dan bisa melakukan semua tugas yang diberikan dengan semangat dan tidak mudah putus asa.

---

<sup>71</sup> Wawancara ibu Wisdayanti tanggal 22 Juli 2019

Pendidikan karakter kerja keras dapat digunakan untuk semua mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, karena seyogyanya untuk membentuk karakter kerja keras pada siswa perlu pengintegrasian seluruh mata pelajaran secara holistik dan menyeluruh.

Dalam membentuk karakter kerja keras pada peserta didik dilakukan dengan berbagai cara dan strategi agar pembentukan karakter kerja keras tersebut dapat berjalan dengan baik.

“Menurut ibu Fajria Yuliani strategi yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter kerja keras yaitu: Siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, Membantu siswa untuk membuat target pencapaian yang realistis dan bisa dicapai, Siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan tuntas, Siswa diajarkan untuk mampu mengelola dan mengatur waktu, Siswa diberikan motivasi dan arahan untuk berkompetisi dengan sehat dan memiliki rasa percaya diri, Guru memberikan teladan dan contoh tentang karakter kerja keras, Siswa diberi batas waktu untuk mengerjakan tugas agar siswa lebih bersemangat dan siswa diberi hukuman apabila tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan”.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Wisdayanti, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter kerja keras yaitu: siswa diberikan keteladan dan contoh tentang karakter kerja keras tersebut karena dengan Cara melihat maka siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya”<sup>73</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai strategi

---

<sup>72</sup> Wawancara ibu Fajria Yuliani tanggal 30 Juli 2019

<sup>73</sup> Wawancara ibu Wisdayanti tanggal 30 Juli 2019

dalam membentuk karakter kerja keras tersebut. Beliau juga menjelaskan bahwa masih banyak juga terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras tersebut.

Menurut ibu Fajria Yuliani dari hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu:

“Kendala yang dihadapi yaitu: Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dan semangat untuk belajar, Siswa pasif dan malas untuk belajar. Disamping itu Controlling terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.”<sup>74</sup>

ibu Wisdayanti mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda serta lingkungan yang berbeda maka guru kesulitan untuk mengaplikasikan tentang karakter kerja keras ini secara menyeluruh”<sup>75</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang penulis temui dalam observasi penelitian bahwa untuk membentuk karakter kerja keras pada siswa bukanlah merupakan hal yang mudah, masih banyak sekali ditemui kendala-kendala seperti masih banyak siswa yang pasif dan malas serta siswa yang relatif banyak dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga proses pembentukan karakter kerja keras tersebut belum berjalan secara merata dan menyeluruh. Namun secara umum strategi-strategi yang digunakan

---

<sup>74</sup> Wawancara ibu Fajria Yuliani tanggal 30 Juli 2019

<sup>75</sup> Wawancara ibu Wisdayanti tanggal 30 Juli 2019

oleh guru PAI sudah baik dan diharapkan perilaku serta kerja keras siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Pendopo Empat Lawang dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kendala-kendala dalam pembentukan karakter kerja keras siswa. Namun Indikator keberhasilan pendidikan karakter kerja keras memang tidak cukup hanya dengan menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun pendidikan karakter kerja keras dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku siswa yang mencakup berkembangnya kebiasaan menjadi lebih baik.

### **3. Analisis Hasil Penerapan Karakter Kerja Keras Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses pembentukan karakter kerja keras yang dilakukan oleh guru PAI tersebut.

“Menurut Evin (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pendopo Empat Lawang) figur guru Pendidikan Agama Islam sangat baik sekali, ramah, ilmunya itu ilmu terapan, langsung praktek, jadi apa yang diajarkan langsung diterapkan pada siswa dan insyaAllah guru PAI disini bisa dijadikan teladan.”<sup>76</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang lain,

“Menurut Joko (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pendopo Empat Lawang) guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang baik dan

---

<sup>76</sup> Wawancara siswa SMP Negeri 2 Pendopo Barat tanggal 5 Agustus 2019

ramah serta selalu memberi contoh dan teladan yang baik termasuk dalam hal karakter kerja keras ini. Pembentukan karakter kerja keras sudah diterapkan di sekolah ini, penerapannya berupa menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu peserta didik untuk bekerja keras serta membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal dengan mandiri dan tidak mencontek temannya.”<sup>77</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang penulis temui dalam observasi penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang adalah orang yang supel, ramah dan dekat dengan siswa. sehingga siswa disana tidak sungkan untuk berinteraksi dengan guru-guru disekolah tersebut. Hal ini tentu mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa terutama karakter kerja keras.

Dari proses pembentukan karakter kerja keras tersebut banyak sekali hasil yang diperoleh oleh siswa

“menurut Lizah (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pendopo Empat Lawang) Hasil pendidikan karakter kerja keras yang kami dapat yaitu, kami lebih bertanggung jawab dan lebih rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas, kami jadi lebih bisa mengatur dan mengelola waktu serta kami lebih semangat untuk mendapatkan sesuatu yang kami inginkan yaitu harus dengan cara kerja keras.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang siswa SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa disini menganggap figur guru Pendidikan Agama Islam memiliki tauladan yang baik dan pembentukan pendidikan karakter kerja keras di sekolah ini sudah semakin baik. Peserta didik menjadi lebih rajin dalam belajar dan

---

<sup>77</sup> Wawancara siswa tanggal 5 Agustus 2019

<sup>78</sup> Wawancara siswa tanggal 5 Agustus 2019

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik juga secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang, maka dapat diketahui bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang.

Dalam membentuk karakter khususnya karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan di dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan

karakter yang berakhlakul karimah, dan itu dapat dimulai pada diri guru itu sendiri.<sup>79</sup>

Hal-hal yang penulis lakukan pada tahap observasi adalah mengamati sikap siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang mulai dari masuk lingkungan sekolah sampai pada persiapan belajar dan sesudah belajar di kelas. Wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa orang siswa.

Menurut ibu Fajria Yuliani selaku guru PAI strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter kerja keras dalam proses pembelajaran yaitu:

“Siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, Membantu siswa untuk membuat target pencapaian yang realistis dan bisa dicapai, Siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan tuntas, Siswa diajarkan untuk mampu mengelola dan mengatur waktu, Siswa diberikan motivasi dan arahan untuk berkompetisi dengan sehat dan memiliki rasa percaya diri, Guru memberikan teladan dan contoh tentang karakter kerja keras dan Siswa diberi batas waktu untuk mengerjakan tugas agar siswa lebih bersemangat serta siswa diberi hukuman apabila tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam sudah bagus dalam menentukan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaan pengajaran. Guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa setiap pembelajaran selalu menanamkan karakter terhadap peserta didik, baik itu karakter kerja keras maupun karakter-karakter yang lainnya.

---

<sup>79</sup> Observasi, Tanggal 16 Juli 2019

<sup>80</sup> Wawancara ibu Fajria Yuliani tanggal 30 Juli 2019

Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk mengubah perilaku dan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik, khususnya dalam karakter kerja keras guru menanamkan kepada peserta didik agar apaun yang kita inginkan dapat terwujud dan terlaksana apabila kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan kerja keras, termasuk dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa itu sangat banyak seperti yang dikatakan oleh ibu fajria yuliani dan ibu wisdayanti bahwa

“kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kerja keras siswa yaitu: Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dan semangat untuk belajar, Siswa pasif dan malas untuk belajar. Disamping itu Controlling terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.”<sup>81</sup>

Sedangkan Menurut ibu Wisdayanti mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda serta lingkungan yang berbeda maka guru kesulitan untuk mengaplikasikan tentang karakter kerja keras ini secara menyeluruh”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter kerja keras sangat berperan dalam proses pendidikan. Karena pendidikan karakter kerja keras dapat membuat siswa tidak mudah

---

<sup>81</sup> Wawancara ibu Fajria Yuliani tanggal 30 Juli 2019

<sup>82</sup> Wawancara ibu Wisdayanti tanggal 30 Juli 2019

putus asa dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Dan juga masih banyak terdapat kendala-kendala dalam pembentukan karakter kerja keras siswa namun secara umum strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI sudah baik dan diharapkan perilaku serta kerja keras siswa akan semakin meningkat.

Seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membentuk karakter kerja keras siswa. Sedangkan di lingkungan rumah yang bertindak sebagai pendidik adalah orang tua peserta didik tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang antara lain guru membentuk kesadaran diri pada siswa akan pentingnya memiliki karakter kerja keras, guru membiasakan siswa belajar mandiri dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kecurangan, guru memberikan motivasi dan arahan kepada Siswa untuk berkompetisi dengan sehat dan memiliki rasa percaya diri, Guru PAI juga memberikan teladan dan contoh tentang karakter kerja keras tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang antara lain: Karakter kerja keras yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang sesuai sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian, Pemahaman guru tentang karakter kerja keras yang masih belum menyeluruh, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menggabungkan nilai-nilai karakter kerja keras tersebut karena masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru, Disamping itu guru juga kesulitan untuk melakukan Controlling terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah

masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

1. Untuk guru, hendaknya lebih menguasai tentang pendidikan karakter kerja keras sehingga dapat mengaplikasikannya terhadap peserta didik dan hendaknya guru selalu memberikan dan mengawasi perilaku siswa, terutama dalam sikap, perbuatan maupun tutur kata.
2. Untuk peserta didik, diharapkan karakter kerja keras yang telah terbangun tidak hanya pada waktu sekolah saja namun dapat juga diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk manajemen sekolah, semoga dapat segera menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat lainnya untuk sama-sama bersinergi menjadikan pendidikan karakter kerja keras menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Depok: Raja Grafindo.
- Amri, Sofan. Dkk., 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2015
- Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: CV. Darus Sunah,
- Eka Wulan Sari. "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus Di MTS Ali Maksum Yogyakarta Dan MTS Nurul Ummah Yogyakarta).," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Elisabet Rubiningsih, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan Experiential Learning, (Studi Evaluatif Deskriptif Dan Pra Experimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Gisting, Lampung Tahun Ajaran 2014/2015)," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).
- Hafid, Anwar. Dkk., 2014. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan UUD Sikdisnas. Bandung: Alfabeta.
- Halimatus Sadiyah, "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Yapia Ciputat)," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).
- Hasanah, Aan. 2012. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahfud, Rois. 2014. Al Islam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Marzuki. 2017. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musaheri. 2007. Pengantar Pendidikan. Jogjakarta: Ircisod.
- Mustari, Mohamad. 2013. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV. Putra Setia.
- Nita Warih Handayani Dan Sumaryati, "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta," *Citizenship*, V,4 No.1 (Juli 2014).
- Nurul Febriyanti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedung Kandang Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).
- Ovi Dianah Nur Aini, "Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2015/2016," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Radha, Lodovikus. "Stategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Siswa Di SMPK Angelus Custos II Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaran*, Vol. 03, No 04 (2016).
- Renni Wijayanti, "Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras (Analisis Isi Pada Program Mario Teguh Tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014).
- Rezita Angraini, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyahnurul Huda Ngadirejo Kota Blitar," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Saleh, Muwafik. 2011. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga.
- Sholikin. "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Urwatul Wutsqo*. Vol. 4, No 2 (September 2015).
- Siti Nurjanah, "Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Menghargai Prestasi Pada Siswa (Studi Kasus Di Jurusan Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syatra Nuni Yusvavera. 2013. Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid, Jogjakarta: Buku Biru.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, B Hamzah. 2015. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamakshari. "Pendidikan Profesi Guru: Tantangan Dan Harapan", Mukaddimah. Vol. XV, No 26 (Januari-Juni 2009).

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang
2. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang
3. Struktur Dan Organisasi Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang
4. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

## KISI-KISI INSTUMEN WAWANCARA

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1.	Strategi guru PAI	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Membentuk kesadaran diri pada siswa</li><li>b. Membiasakan siswa belajar mandiri</li><li>c. Memberikan motivasi dan arahan pada siswa</li><li>d. Memberikan teladan dan contoh</li><li>e. Membiasakan siswa untuk berkompetisi dengan sehat</li></ul>
2.	Karakter kerja keras	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Giat dan bersemangat dalam belajar</li><li>b. Bersikap aktif dalam belajar</li><li>c. Melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh</li><li>d. Tidak mudah putus asa terhadap tugas yang diberikan oleh guru</li><li>e. Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah</li><li>f. Bertahan dalam menghadapi kesulitan</li><li>g. Berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan yang terbaik</li><li>h. Berkompetisi secara sehat</li><li>i. Menggunakan waktu dengan efisien</li></ul>

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Indah Ayu Apriza  
Nim : 1516210087  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pai Dalam Memebentuk Karakter Kerja Keras  
Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang

### A. Identitas Informan

Nama :  
Jenis kelamin :  
Waktu/jam :  
Pekerjaan :  
Tempat :

### B. Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter kerja keras?
2. Selaku Kepala Sekolah Bagaimana Pendapat Ibu Tentang Pendidikan Karakter Kerja Keras?
3. Apakah Pendidikan Karakter Kerja Keras Sudah Diterapkan Di Sekolah Yang Ibu Pimpin?
4. Menurut ibu Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras?

5. Apakah kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter kerja keras tersebut?
6. Bagaimana Tanggapan Peserta Didik Ketika Ibu Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kerja Keras tersebut?
7. Apakah Guru-Guru yang Ada Di SMP Negeri 2 Pendopo Empat Lawang Ini Sudah Dilatih Tentang Penerapan Pendidikan Karakter, Khususnya Karakter Kerja Keras?
8. Menurut ibu bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter kerja keras

C. Daftar Pertanyaan Untuk Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Apa yang ibu ketahui tentang karakter kerja keras?
2. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Pembelajaran Yang Ibu Lakukan?
3. Dimana Saja Ibu Bisa Melakukan Proses Pendidikan Karakter Kerja Keras?
4. Menurut Ibu Seberapa Penting Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Siswa?
5. Apakah Menurut Ibu Pendidikan Karakter Kerja Keras Bisa Diterapkan Pada Semua Mata Pelajaran?
6. Bagaimana Strategi Yang Ibu Lakukan Untuk Menerapkan Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas?
7. Bagaimana Ibu Memberikan Keteladanan Terhadap Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kerja Keras tersebut?

8. Kendala Apa Saja Yang Ibu Temui Pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerja Keras?
9. Menurut Ibu Indikator Apa Saja Yang Menggambarkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Pada Siswa?

D. Daftar Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apakah kamu menegtahui tentang karakter kerja keras?
2. Apakah kamu giat dan bersemangat dalam belajar?
3. Apakah kamu akif dan bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru atau hanya diam saja dalam proses pembelajaran?
4. Apakah kamu belajar dengan sungguh-sungguh?
5. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? Dikerjakan sendiri atauga mencontek pekerjaan teman?
6. Apakah kamu mudah putus asa apabila menemui hambatan dalam belajar?
7. Apa yang kamu lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidk bisa kamu kerjakan, kamu akab bertahan atau menyerah?
8. Apakah kamu selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam setiap kesempatan?
9. Apabila mendapatkan tugas dari guru, tugas tersebut langsung dikerjakan atau ditunda dulu?
10. Apakah guru PAI memberikan hukuman/sanksi apabila tidak mengerjakan tugas atau melakukan kecurangan?
11. Apakah guru PAI memberikan teladan atau contoh tentang karakter kerja keras?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Halimatus Sakdiah selaku kepala sekolah



Wawancara dengan ibu Fajria Yuliani selaku guru PAI



Wawancara dengan ibu Wisdayanti selaku guru PAI



Wawancara dengan siswi SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang



Kegiatan belajar mengajar siswa SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang



Salah satu ruangan di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang



Sebagian piala prestasi SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang